

BAB 1

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan suatu proses yang diperlukan untuk mendapatkan keseimbangan dan kesempurnaan dalam perkembangan individu maupun masyarakat Pendidikan juga membina kepribadian dan kemajuan manusia baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaan.¹

Pendidikan nasional bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya. Pendidikan ialah usaha membina dan membentuk pribadi siswa agar bertqakwa kepada Allah Swt., cinta kasih kepada orangtua dan sesamanya, dan pada tanah airnya sebagai karunia yang diberikan oleh Allah Swt.²

Upaya untuk menghadapi tantangan-tantangan zaman pada kehidupan sekitar dilakukan dengan beberapa kebijakan oleh pemerintah, salah satunya pada bidang pendidikan. Pendidikan merupakan wadah untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Kebijakan pemerintah dalam bidang pendidikan dilakukan agar

¹Nurkholis, “Pendidikan dalam Upaya Memajukan Teknologi”, *Jurnal Kependidikan*, Vol. 1, No. 1 (November 2013): 25.

² Tatang, *Ilmu Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), 15.

pendidikan di Indonesia semakin maju serta mampu menjawab persoalan-persoalan kehidupan yang sedang terjadi. Kurikulum menjadi sorotan utama bagi pengembangan pendidikan di Indonesia karena kurikulum merupakan hal mendasar yang diperlukan untuk merubah sistem pendidikan.

Kurikulum sudah terjadi perubahan beberapa kali dalam sistem pendidikan di Indonesia. Dari kurikulum tahun 1947, 1952, 1964, 1968, 1975, 1984, 1994, 2004, 2006, sampai pada kurikulum yang terbaru yaitu Kurikulum 2013. Perubahan kurikulum selalu menjadi harapan bagi masyarakat Indonesia agar perubahan dalam dunia pendidikan terutama untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan negara. Kurikulum sendiri memiliki peran penting dalam sistem pendidikan dan berlangsungnya suatu program dalam suatu lembaga atau sekolah dimana kedudukan kurikulum mempunyai tujuan untuk menciptakan manusia yang dengan segala kemampuan dan karakteristik yang berbeda-beda mampu bersaing sesuai dengan perkembangan ilmu dan teknologi.

Kurikulum merupakan sejumlah rencana yang hendak dicapai yang memuat seperangkat isi, tujuan dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan oleh penyelenggara program. Kurikulum dianggap sebagai acuan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Tujuan kurikulum adalah tujuan yang hendak dicapai oleh satuan program studi, bidang studi, dan suatu mata pelajaran yang disusun

berdasarkan tujuan institusional.³

Di dunia saat ini sedang marak-maraknya wabah coronavirus. Coronavirus itu sendiri adalah keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit mulai dari gejala ringan sampai berat. Ada setidaknya dua jenis corona virus yang diketahui menyebabkan penyakit yang dapat menimbulkan gejala berat. Coronavirus Diseases 2019 (COVID19) adalah penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Tanda dan gejala umum infeksi COVID-19 antara lain gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk, dan sesak napas. Masa inkubasi rata-rata 5-6 hari dengan masa inkubasi terpanjang 14 hari.⁴

Pandemi COVID-19 memberikan dampak yang sangat besar pada seluruh aspek kehidupan tidak terkecuali aspek Pendidikan, yang semula kegiatan proses belajar mengajar dilakukan melalui tatap muka namun sekarang diharuskan melalui pembelajaran Daring/jarak jauh. Dalam hal ini kurikulum 2013 menjadi persoalan apakah pelaksanaannya efektif ketika sekolah sedang memberlakukan sistem Pembelajaran Jarak Jauh, Evaluasi diperlukan untuk mengetahui apakah Kurikulum 2013 terlaksana dengan baik atau tidak.

Penilaian autentik yang digunakan dalam kurikulum 2013 terdiri atas penilaian sikap sosial dan spiritual, penilaian pengetahuan dan penilaian

³ Hamalik Oemar, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosda, 2007), 7.

⁴ Wahyu Aji Fatma Dewi, "Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar", *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 2, No. 1 (April 2020): 56.

keterampilan. Tugas guru lebih berat dan perlu ketelitian dalam mengenal siswanya satu persatu. Banyak hal yang membuat guru mengalami hambatan yaitu aspek-aspek penilaian sikap itu memiliki beberapa unsur misalnya, nilai kedisiplinan, kerjasama dan sikap menghargai pendapat orang lain, dan lain-lain. Selain itu, dalam hal keterampilan juga, guru harus melakukan penilaian observasi dan portofolio. Penilaian autentik yang langsung ditinjau oleh guru di sekolah saja masih terdapat banyak hambatan, terlebih lagi penilaian autentik yang dilakukan pada sistem Pembelajaran Jarak Jauh, guru tidak dapat menilai sikap sosial dan spiritual serta menilai kemampuan psikomotorik pada siswa secara langsung.

Pelaksanaan penilaian autentik perlu diadakan evaluasi, agar diketahui tercapai atau tidak keberhasilannya. Bagaimana penilaian autentik diterapkan dan diimpletasikan ketika di lapangan, untuk itu diperlukan informasi yang akurat terkait bagaimana implementasi penilaian autentik. Evaluasi selalu dikaitkan dengan prestasi hasil belajar siswa pada dunia pendidikan. Meskipun pada hakekatnya lebih luas dari sekadar prestasi belajar siswa. Evaluasi program pendidikan merupakan studi yang sistematis dan didesain, dilaksanakan, serta dilaporkan untuk membantu pelaksana dalam memutuskan dan meningkatkan keberhargaan atau manfaat program-program pendidikan.⁵

Peneliti akan mengamati dan mencari informasi terkait implementasi

⁵ Ihwan Mahmudi, "CIPP; Suatu Model Evaluasi Program Pendidikan", dalam : *Jurnal At- Ta'dib*, Universitas Negeri Jakarta, Vol. 6 No. 1, (Juni 2011) : hlm 122-123

program penilaian autentik secara langsung pada salah satu mata pelajaran, khususnya pada mata pelajaran PAI, dimana mata pelajaran ini merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib ada di lembaga Sekolah Menengah Atas (SMA).

Hasil observasi awal dilakukan di SMAN Kota Bekasi yaitu di SMAN 3 Kota Bekasi yang berlokasi di Pekayon Jaya Kecamatan Bekasi Selatan pada tanggal 13 Mei 2021 menunjukkan bahwa proses pembelajaran dilakukan secara daring (dalam jaringan) karena pandemi Covid-19, Guru tetap diwajibkan hadir di sekolah dan melakukan kegiatan pembelajaran kepada murid melalui daring (dalam jaringan) menggunakan laptop atau smartphone pribadi.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan di SMAN 3 Kota Bekasi dengan guru PAI yaitu Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media whatsapp, google form, google clasroom dan zoom. Selama proses pembelajaran, guru tetap melakukan aktivitas mengajar online di sekolah seperti biasa. Guru perlu melakukan pemilihan media yang sesuai untuk pembelajaran daring. Penilaian hasil belajar secara otentik di masa pandemi juga tetap dilakukan walaupun banyak kekurangan dan tantangan di sana sini. Di masa pandemi ini guru juga membuat penilaian hasil belajar yang autentik mencakup penilaian pengetahuan, keterampilan dan sikap berdasarkan data-data pembelajaran secara daring yang dilakukan menggunakan Google Classroom (GC), dengan Google Form (GF), WhatsApp (WA), e-mail, dan sebagainya. dengan begitu maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Evaluasi Penilaian Autentik Dalam Sistem Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) pada Mata Pelajaran PAI di SMAN 3 Kota Bekasi”

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah, maka masalah yang dibahas dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut “Bagaimana tingkat ketercapaian pelaksanaan penilaian autentik dalam sistem Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) pada pelajaran PAI di SMAN 3 Kota Bekasi?”

C. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan latar belakang di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat ketercapaian pelaksanaan penilaian autentik dalam sistem Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) pada pelajaran PAI di SMAN 3 Kota Bekasi.

D. MANFAAT PENELITIAN

Dengan adanya penelitian ini, dapat menambah pengembangan keilmuan dan memperluas wawasan tentang pendidikan keilmuan dan memperluas wawasan tentang penilaian autentik yang sudah ditetapkan dan dapat mengetahui tingkat ketercapaian pelaksanaan autentik dalam sistem Pembelajaran Jarak Jauh di SMAN 3 Kota Bekasi.

Secara Praktis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan terhadap masyarakat umum dalam memahami seputar tingkat ketercapaian pelaksanaan autentik dalam sistem Pembelajaran Jarak Jauh di SMAN 3 Kota Bekasi.